**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan Manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya hingga periode akhir dari perkembangannya. Salah satu yang menjadi ciri dari periode usia dini adalah *golden age* atau periode keemasan.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sesuai dengan tahap usianya. Masa usia dini (0 - 6 Tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi dari seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam rentang kehidupan anak. Pada masa ini pertumbuhan otak seorang anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitupun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai sejam prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak didalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi pembentukan sel syaraf otak, tapi hubungan antara sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sehingga ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50 persen kecerdasan telah tercapai, dan 80 persen pada usia delapan tahun (Trianto, 2010).

1

Pada umumnya rentang usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek – objek kongkret dan pengalaman yang dialaminya.

Pendidikan anak Usia dini (PAUD) adalah program pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal, untuk melayani warga masyarakat yang masih muda (2–6 tahun), atau lebih dikenal dengan pendidikan prasekolah adapun Pembelajarannya dilakukan dalam suasana belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, dengan memperhatikan aspek–aspek perkembangan kepribadian anak. Program pengembangan anak usia dini sendiri difokuskan pada pembinaan watak dan karakter anak melalui berbagai kegiatan bermain yang bermuatan unsur pendidikan dan pemberian makanan sehat, yang mengarah pada penyiapan sumber daya manusia dimasa depan. Melalui program ini diharapkan sumberdaya manusia kecil, akan tumbuh menjadi suatu potensi yang siap dan mampu berkembang baik secara emosional, intelektual, kreativitas dan sosial. Jenis program pendidikan anak usia dini, antara lain : (1) Taman Kanak–Kanak, (2) Kelompok Bermain, (3) Penitipan anak (Amri, 2010).

Dalam prosesnya Pendidikan anak Usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan jalan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak mampu mengekplorasi pengalaman sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungannya, melalui potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik melewati tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang harus diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak–anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya (Yuliani, 2009).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor : 27 Tahun 1990, tahun 1990, tentang pendidikan Prasekolah Bab I, Pasal 1, Butir (1) Pendidikan Prasekolah adalah Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan dijalur pendidikan luar sekolah (Yamin, 2010).

Landasan Paud meliputi : 1) Landasan Teoritis Paud, Meliputi Filosofis pedagogis, Landasan Psikologis, Landasan Neurosains, dan Landasan Sosiologis antropologis. 2) Landasan Empiris, yaitu Telah dilakukan berbagai penelitian PAUD untuk mengungkap bagaimana pendidikan yang baik bagi anak usia dini. Penelitian Erikson mengungkap bahwa perlakuan terhadap anak usia dini memiliki efek jangka panjang. Perlakuan yang baik yang sesuai keinginan anak pada usia satu tahun akan menyebabkan anak berkembang menjadi orang yang mampu mempecayai orang lain. (Trianto, 2010).

Dalam Pendidikan anak usia dini di kembangkan lima aspek perkembangan yang meliputi, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Sosial emosional, Perkembangan Moral agama, Perkembangan Motorik dan Perkembangan bahasa.

Dalam hal aspek perkembangan bahasa terdapat beberapa hal penting, yaitu bahasa, bicara dan komunikasi. Bahasa sesungguhnya sangat sulit utuk didefinisikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat banyak sekali definisi dari bahasa, diantaranya adalah system lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; perkataan–perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa; serta percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik (Hildayani dkk, 2007).

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain perkembangan bahasa pada masa ini merupakan hal yang penting karena merupakan masa yang sangat ideal untuk mengembangkan kemampuan bahasa, tugas –tugas yang akan dilakukan dalam perkembangan bahasa pada anak TK yaitu tugas pemahaman, dimana anak mampu memahami makna ucapan orang lain dan mampu menyatakan perasaan dan fikiran kepada orang lain, setelah kemampuan berbicara dimiliki oleh anak, tahap berikutnya yang dipelajari adalah mengembangkan kosa kata untuk kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang lazim. Terdapat beberapa kondisi kesehatan, tingkat kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, dorongan komunikasi yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, jumlah keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan, yang digunakan, serta pola komunikasi yang ada dalam keluarga. Usaha guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK dilakukan setiap hari, sebagai contoh, guru seringkali mengajak anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dilakukan sebelum berangkat kesekolah, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan bahasa anak. Dengan anak bercerita akan menambah bendaharaan kata dan melatih kepercayaan diri anak (Sofiani dkk, 2012).

Far Mengemukakan, “*Reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantungnya pendidikan. Dalam hal ini, orang yang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan berwawasan luas. Tentu saja hasil membacanya ini akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besar pula peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal ini yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. dengan membaca maka banyak diperoleh pengetahuan dan pola fikir seseorang dapat berkembang (Dalman, 2013).

Setiap orang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini adalah tahap yang awal dalam belajar membaca dan merupakan tahap paling penting bagi seorang anak. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh seorang anak sehingga seorang anak mampu membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan membaca permulaan anak, menunjukkan bahwa berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk memberikan bekal pengetahuan membaca permulaan dengan memberikan latihan membaca dan juga pemberian les setiap jam pelajaran tambahan, namun meskipun begitu kemampuan anak dalam hal membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba masih kurang, ini dapat dilihat jika masih terdapat anak yang belum mampu dalam hal membaca permulaan. Ketika anak diminta untuk menunjukkan huruf untuk membentuk suku kata demi suku kata yang sering anak lihat disekitarnya atau membaca kata–kata yang memiliki makna yang dekat dengan anak, seperti; nama anak, ibu, ayah, kakak, dan nama gurunya anak belum mampu untuk melakukannya.

Pengenalan membaca permulaan ditaman kanak–kanak Pembina sendiri masih bersifat konvensional, belum menerapkan metode yang inovatif, dimana pada prosesnya masih kurangnya peran aktif anak dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana kemampuan anak dalam bahasa pelaksanaannya lebih kepada kegiatan menulis permulaan dan juga pada peningkatan kemapuan anak dalam hal kognitif seperti berhitung, sedangkan untuk keaksaraan seperti membaca permulaan masih dikatakan kurang, selain itu dalam prosesnya guru belum menerapkan metode baru dalam proses pembelajaran terutama dalam hal pengenalan membaca permulaan.

Secara umum dikenal dua cara dalam mengajarkan anak untuk membaca permulaan yaitu; membaca deduktif dan membaca induktif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam membaca adalah dengan menggunakan metode kubaca. Metode kubaca ditemukan oleh Litasari ditahun 2003. Penemu metode ini menyatakan jika metode kubaca adalah metode dimana pada prosesnya anak diperkenalkan pada kata, kemudian anak diajarkan menyusun kata menjadi kalimat. Dengan cara ini anak lebih mudah dan cepat dalam membaca. Selain itu sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian mengenai metode ini dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan, dan hasilnya Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik.

Harapan dalam hal meningkatnya kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran senantiasa kurang sesuai dengan kenyataan. Hal ini juga terjadi di Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba, dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2014 menunjukkan hasil yang dicapai anak didik dalam hal membaca permulaan masih dikatakan cukup dan tentunya masih jauh dari harapan. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menerapkan metode kubaca.

Metode Kubaca adalah salah satu metode membaca dengan kata secara utuh dan kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari–hari. Pada penelitian in metode kubaca diterapkan pada anak kelompok A, yaitu anak yang berusia 4–5 tahun. Dengan asumsi bahwa anak pada kelompok A ini sudah mampu mengenal huruf dan tulisan.

Maka dari Pemikiran diatas diharapkan penerapan pembelajaran untuk membaca permulaan dengan menggunakan metode Kubaca lebih baik dari pada pembelajaran mambaca permulaan konvensional dengan memanfaatkan metode eja. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian “Pengaruh Metode Kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca pemulaan anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah untuk dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada anak didik Sebelum dan setelah Menggunakan metode Kubaca di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba ?
2. Apakah ada pengaruh Metode Kubaca terhadap kemampuan Membaca permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahuai gambaran dari membaca permulaan sebelum dan setelah menggunakan metode kubaca pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba
2. Untuk mengetahui pengaruh metode kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan di Kelompok A anak didik di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan idea tau gagasan yang berguna bagi pendidikan dalam hal peningkatan kemampuan membaca anak didik di PAUD.
3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah, hasil-hasil penelitian dibidang pendidikan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti khususnya yang menyangkut membaca permulaan bagi anak didik di PAUD.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak yang ada dilingkungan sekolahnya, sehingga anak tidak merasa dipaksa untuk bias membaca.
6. Bagi orang tua, di PAUD proses pengajaran dalam hal membaca tidak harus dilakukan langsung seperti orang dewasa, tapi disesuaikan dengan tahapan–tahapan perkembangan anak.
7. Bagi Praktisi pendidikan terkhusus pada pendidikan anak usia dini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam kegiatan perencanaan, penyelenggaraan dan pengembangan program–program pendidikan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Kemampuan membaca**
3. **Definisi membaca**

Menurut Anderson membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian ini kembali (*recoding*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*Reading*) kerena mula– mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi kembali (*Decoding process*) merupakan suatu penafsiran dan interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah merupakan suatu proses dimana terjadi pembacaan sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis mampu untuk difahami (Dalman, 2013).

“Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan/dalam hati). Menurut definisi ini membaca diartikan sebagai kegiatan menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik tulisan ataupun didalam hati untuk memperoleh Informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut (Susanto, 2011:83).

“Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata–kata / tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan” (Dalman, 2013: 6).

10

Klein, dkk mengemukakan bahwa, membaca mencakup, Pertama*,* membaca merupakan proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua*,* membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan konteks atau teks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Ketiga*,* membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang harus dibaca oleh seseorang haruslah mudah untuk dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca. Dari uraian diatas dapat dikatakan jika membaca merupakan suatu proses memadukan kata dan memahami arti kata sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya sehingga pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. (Dalman, 2013).

Menurut Hari membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/cetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol–simbol verbal yang tertulis/tercetak. Selain itu pengertian membaca (Parwoto, 2010:1)

Membaca adalah suatu proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol–simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai suatu pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca mampu memperoleh makna tulisan dan memperleh informasi yang dibutuhkan (Dalman, 2013).

Membaca bersifat reseptik, artinya melalui membaca si pembaca diharapkan mampu menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Pesan yang disampaikan merupakan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal membaca sendiri pembaca harus mampu mengerti makna dari lambang, tanda, tulisan dalam teks yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraph ataupun wacana yang utuh, sehingga bisa dikatakan membaca itu proses mengubah tulisan menjadi makna.

Melihat beberapa definisi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan atau informasi melalui bentuk simbol berupa tulisan dalam suatu bacaan.

1. **Tujuan Membaca**

Kemampun membaca sangat penting dimiliki oleh anak. Marry Leonhardt Menyatakan jika, ada beberapa alasan yang menyatakan jika mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasannya yaitu : (1) anak akan senang membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca. (2) anak-anak akan gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan–gagasan rumit secara baik. (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah. (4) kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak. (5) Membaca dapat membantu anak–anak untuk memiliki rasa kasih sayang. (6) anak–anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. (7) anak–anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka. (Dhieni, 2007).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci penting yang dibutuhkan anak dalam mengarungi dunia pengetahuan. Banyak metode belajar membaca yang bermunculan guna membantu orang tua dan guru dalam mengajarkan keterampilan ini. Sebenarnya metode saja tidak cukup. Sebab, anak memiliki keunikan sendiri–sendiri. Dan keunikan tersebut membutuhkan layanan metode yang berbeda-beda.

Banyak jalan yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru dalam mengajarkan keterampilan membaca, hanya saja terkadang anak dipaksakan untuk bias membaca. Hal ini terjadi karena pemahaman yang kurang tentang cara mengajarkan keterampilan tersebut tanpa membuat anak menjadi stress Karena kehilangan masa bermain. Seharusnya, belajar membaca bisa menjadi saat–saat yang menyenangkan bagi anak jika orang tua atau guru mengetahui caranya.

Pada dasarnya tujuan dalam membaca dibagi atas atas beberapa yaitu, tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional. Sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka, Tujuan behavioral ini diarahkan kepada kegiatan–kegiatan membaca seperti : (a) Pemahaman makna kata, (b) keterampilan–keterampilan study, dan (c) Pemahaman terhadap teks bacaan. Tujuan Ekspresif diarahkan pada kegiatan–kegiatan : (a) membaca pengarahan diri sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca interprettif, dan (c) membaca kreatif. (Dalman, 2013).

Menurut Brewer, Tujuan membaca pada anak usia taman kanak–kanak adalah tujuan yang merupakan kesiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena awal dari kegiatan membaca (Susanto, 2011 : 87).

Membaca dapat membantu untuk memuncukan imajinasi anak. Apabila seseorang membaca, maka seorang anak sedang bermain dengan imajinasinya sendiri. Tentunya membahagiakan apabila anak dapat berkembang dengan imajinasi yang tinggi. Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat Tom dan Harriet sobol bahwa anak sudah memiliki kesiapan dalam membaca di Taman Kanak-Kanak akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan. Dengan banyak membaca anak lebih mudah mengungkapkan perasaan, pemikiran, ide–idenya lewat tulisan karena membaca dapat membuka wawasan dan menambah pendaharaan kata (Parwoto, 2010).

1. **Tahap-tahap perkembangan membaca**

Menurut Glenn doman Membaca sudah dapat mungkin diajarkan pada anak sedini mungkin, bahkan pada bayi yang berusia 6 bulan.mengajarkan bayi membaca pada balita lebih efektif dari pada mengajarkan membaca pada anak yang sudah memasuki usia sekolah dasar. Penelitian Glenn doman menyebutkan anak usia 4 tahun dapat menyerap pelajaran membaca dari pada usia 5 tahun. Anak usia 3 tahun lebih mudah menyerap pelajaran membaca dari pada usia 4 tahun. Balita bisa menyerap informasi secara luar biasa sehingga semakin muda usia anak diajarkan membaca, semakin besar daya serapnya terhadap Informasi baru (Litasari, 2013).

Penelitian mengenai kecerdasan anak baik yang dilakukan Doman ataupun peneliti lain semakin meyakinkan adanya masa “Usia emas”, nol sampai lima tahun. Dan sebaiknya dari masa ini tidak disia–siakan oleh orang tua ataupun pendidik untuk mengenalkan membaca pada anak. Yang terpenting harus dengan menyenangkan, tanpa tekanan, dan berbasis kecerdasan majemuk anak.

Dalam prosesnya Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lain seperti; penggunaan kosa kata, pemahaman, dan kemampuan komunikasi. Perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut; (1) Mampu mengganti kata ganti saya dalam berkomunikasi (2) memiliki berbagai bendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya dan kata sambung. (3) menunjukkan pemahaman dan pengertian terhadap sesuatu. (4) mampu mengungkapkan fikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana. (5) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar (Parwoto, 2010).

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal (Aulia, 2012), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak berlangsung pada 5 tahap sebagai berikut :

1. Tahap Fantasi (*magical Stage*)

Tahap ini merupakan tahap dimana anak menggunakan buku. Anak mulai berpikir tentang pentingnya sebuah buku. Masalah tersebut bias dilihat ketika anak memiliki ketertarikan dengan membolik-balikkan lembar dalam buku. Terkadang anak juga suka membawa buku kesukaannya. Sebaliknya, orang tua harus memberikan model atau contoh mengena pentingnya membaca dengan metode membacakan atau membicarakan buku ke anak.

1. Tahap Pembentukan Konsep diri (*self concept strange*)

Anak sudah memposisikan diri sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau “pura - pura” membaca buku. Orang tua wajib memberikan rangsangan kepada anak dengan cara membacakan buku kepada anak. Langkah sederhana yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah memberi akses kepada anak agar memperoleh buku – buku kesukaannya.

1. Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*)

Anak sudah menyadari tulisan yang Tampak dan menemukan kata yang dikenal. Saat itu orang tua harus membacakan sesuatu pada anak guna menghadirkan berbagai kosa kata, seperti lewat nyanyian atau puisi. Dan, yang paling penting, berikan kesempatan pada anak guna membaca buku sesering mungkin.

1. Tahap Pengenalan Bacaan (*sake-off reader stage*)

Pada Tahap ini anak mulai menggunakan 3 sistem Isyarat, yaitu : *Graphonic*, *Semantic*, dan *syntactic* secara bersama – sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda – tanda yang ada dilingkunga, seperti tulisan yang tertera pada papan iklan, bungkus makanan dll. Namun jangan memaksakan anak membaca huruf emi huruf secara sempurna, biarkan anak bermain dengan ketertarikannya.

1. Tahap Membaca Lancar (*Independent reader stage*)

Ini merupakan masa dimana anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Adapun yang sangat penting ialah orang tua dan guru tetap wajib membacakan buku cerita pada anak. Tindakan in bertujuan agar anak memperbaiki bacaannya. Dan orang tua atau pendidik harus mengarahkan anak agar memilih bacaan yang sesuai.

1. **Kemampuan kesiapan membaca**

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, anak perlu menguasai dasar– dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak. Dasar–dasar kemampuan dari membaca diperlukan oleh anak dalam membaca ataupun menulis.

Miller mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui kemampuan kesiapan membaca khusus apa yang akan diajarkan atau dikuatkan pada anak. (Dhieni, 2007). Adapun kemampuan–kemampuan kesiapan membaca yang dikembangkan itu adalah :

1. Kemampuan membedakan auditorial

Anak–anak harus belajar untuk memahami suara–suara umum di lingkungan mereka dan membedakan antara suara–suara tersebut. Mereka harus memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, dan kontras (suara) membedakan suara–suara huruf dalam alphabet di taman kanak–kanak, terutama suara–suara yang dihasilkan konsonan di awal dalam kata.

1. Kemampuan diskriminasi Visual

Anak–anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar–ambar pada foto, lukisan, dan pantomime. Mereka harus belajar untuk mengidentifikasi warna–warna dasar dan bentuk–bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek–objek berdasarkan warna, bentuk maupun atas atau bawah. Mereka harus mampu mengatakan bentuk dari latar belakang, mengemukakan detail pada suatu gambar dan mengetahui pola–pola visual sederhana. Akhirnya, mereka harus mampu untuk memahami dan menamai huruf besar dan kecil.

1. Kemampuan (Membuat) Hubungan Suara–Simbol

Pada akhirnya, anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan kecil dengan nama mereka dan dengan suara yang mereka representasikan. Ia tahu bahwa d adalah de dan menetapkan suara pada awal kata ‘daging’. Sebagian anak membuat kemajuan awal yang bagus pada kemampuan–kemampuan ini selama taman kanak–kanak. Sedikit diantaranya akan menguasai semua kemampuan (menghubungkan) suara simbol sehingga masa selanjutnya di kelas (sekolah dasar).

1. Kemampuan Perseptual Motoris

Anak–anak harus cukup dewasa untuk mempu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka dan untuk melakukan koordinasi gerakan dari apa yang mereka liat. Mereka harus melatih kemampuan ini sehingga mereka mampu menyusun *puzzle* secara sederhana., gambar lukisan-tangan, membentuk tanah liat, merangkai manik–manik, menuang benda cair dan atau menggunakan gunting. Mereka harus belajar memegang crayon, spidol ajaib dan pensil, untuk mewarnai gambar–gambar sederhana dalam garis–garis, untuk menjiplak garis dan bentuk di udara dan kertas, untuk menyalin garis dan bentuk tanpa menjiblak. Akhirnya, mereka harus mampu menyalin huruf dan kata, menulis nama mereka menulis huruf yang memadukan mereka.

1. Kemampuan Bahasa Lisan

Sebagaimana dikatakan, anak–anak masuk ke taman kanak–kanak, kemampuan–kemampuan ini harus dikembangkan dan di diperbaiki. Anak–anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail dan memahami ide–ide untuk mendeskripsikan objek atau peristiwa, untuk megekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang imajiner mereka. Mereka hendaknya menjadi senang berbagai pengalaman dengan bahasa dan gembira dalam belajar dan menggunakan kata–kata baru.

1. Membangun sebuah latar belakang pengalaman

Hal ini bisa dilakukan melalui bermacam–macam kegiatan seperti : (1) bercerita mengenai sebuah kisah menarik dikela, paling tidak satu kali sehari, hal ini mampu menimbulkan minat dikelas. (2) buat pusat minat dikelas. (3) ajak anak untuk menonton film dan mendengarkan rekaman untuk membangun latar belakang pengalaman mereka.

1. Interpretasi gambar

Tunjukan sebuah gambar kepada anak dari buku atau file. Dan ajak anak untuk menginterpretasikan gambar secara kreatif.

1. Progresi Kekanan dan Kekiri

Kegiatan mengenai progresi kekanan dan kekiri yaitu : (1) membuat kalender bertumpuk, (2) tunjukan kepada anak bahwa membaca dimulai dari sisi tangan kiri ketika membaca keras kepada anak, (3) membuat anak meletakkan potongan komik dengan rangkaian dari kiri kekanan.

1. Kemampuan merangkai

Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu : (1) anak merangkai ganbar seri dengan benar, (2) anak mengulang cerita yang baru saja dingar atau dibaca dengan dengar.

1. Penggunaan Bahasa Mulut

Buatlah sekelompok anak–anak ikut serta dalam kegiatan seperti membagi waktu, percakapan, bermain drama dan bermain peran.

1. Pengenalan melihat Kata

Ajarkan anak–anak yang umum dipakai, anjurkan tiap anak untuk memperhatikan bentuk yang unik dari karakter khusus tiap melihat kata.

1. Literalisasi

Banyak jenis kegiatan berbeda yang bias menolong anak–anak belajar untuk membedakan antara tangan kanan dan kiri serta kaki kanan dan kiri.

1. Koordinasi gerak

Kebanyakan kegiatan pragames yang dimasukkan kedalam program pendidikan fisik disekolah akan membantu meningkatkan koordinasi gerak.

DR. Marian Diamond yang melakukan penelitian mengenai otak menyimpulkan bahwa pada umur berapapun, selalu mungkin untuk meningkatkan kemampuan mental melalui rangsangan lingkungan. Potensi otak dianggap tidak terbatas. Sebaliknya jika tidak dimanfaatkan, maka akan kehilangan kesempatan mengembangkannya (Aulia, 2012).

Selain itu, Elizabeth G Hainstock berpendapat bahwa anak pada usia prasekolah jangan hanya diajarkan membaca. Sebab, justru inilah masa puncak perkembangan anak dalam menyerap kecakapan–kecakapan membaca (Aulia, 2012).

1. **Proses membaca**

Sabarti mengemukakan bahwa pengembangan membaca dapat dilakukan secara konseptual, maka perlu diperhatikan beberapa butir teori yang berkaitan dengan pemerolehan membaca. Adapun teori–teori tersebut dikemukakan oleh Morrow (Dhieni, 2007) sebagai berikut :

1. Membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial ini berarti dalam prosesnya pembelajaran membaca dan menulis situasi kelompok kecil memegang peranan penting.
2. Anak belajar membaca sebagai hasil dari pengalaman kehidupan.
3. Anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka sering melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca.
4. Membaca dipelajari melalui pembelajaran keterampilan langsung. Dalam hal ini sangat penting disadari oleh guru ialah kebutuhan individual anak–anak yang diakomodasikan dalam strategi pembelajaran yang tepat.
5. Holdoway menyatakan ada 4 proses yang memungkinkan anak mempelajari kemampuan membaca. (1) pengamatan terhadap prilaku membaca, yaitu dengan dibicarakan atau melihat orang dewasa membaca. (2) kolaborasi, yaitu menjalin kerja sama dengan individu yang memberikan motivasi atau bantuan bila diperlukan. (3) Proses, yaitu anak mencobakan diri dari apa yang dipelajarinya. (4) Unjuk kerja, yaitu dengan berbagi apa yang sudah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa.
6. Kemampuan membaca melalui beberapa tahap tapi tiap anak memiliki laju pencapaian tertulisnya sendiri.

Mezon dan Morrow juga mengemukakan bahwa ada tiga rangkaian perilaku membaca yang berkembang secara terpisah yaitu perhatian terhadap fungsi bentuk dan cetakan. Kemudian Goodman dan Smith juga menyimpulkan bahwa pengenalan anak tentang fungsi cetakan (huruf) merupakan langkah pertama dalam proses membaca. Tahap kedua anak lebih memperhatikan bentuk cetakan secara lebih rinci. Selanjutnya pada tahap ketiga anak menyadari adanya konvensi bahwa tulisan dibaca dari kiri kekanan, tanda baca digunakan dengan suatu maksud, jarak dipakai untuk memisahkan kata atau huruf atau seterusnya (Dhieni, 2007).

1. **Membaca permulaan**
2. **Definisi membaca permulaan**

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan kognitif. maksudnya Proses keterampilan disini merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang–lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata / kalimat. Menurut arifin membaca permulaan merupakan kegiatan awal untuk mengenal simbol – simbol fonetis (Nurbaya, 2013).

Membaca permulaan adalah membaca permulaan dari teori keterampilan maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording dan recoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar–gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar–gambar bunyi itu beserta kombinasinya itu dengan bunyi–bunyian. Dengan proses ini, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna (Nurbaya, 2013:15).

Menurut Syafi’e, Disamping itu, pembaca mengamati tanda – tanda baca untuk memahami maksud dari baris–baris tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berfikir dalam mengolah informasi, melalui proses *decoding* gambar–gambar bunyi yang kombinasinya diidentifikasi, di uraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *Knowledge of the world* dalam schemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuandan pengalaman yang tersimpan digudang ingatan (Nurbaya, 2013).

Dalam membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca, dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis dan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh seseorang, membaca permulaan ini terdiri atas beberapa tahap mencakup : (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsure-unsur linguistik (3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola eja dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tulis); (4) kecepatan membaca bertaraf lambat (Dalman, 2013).

Pada Tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A/z dengan Z/z. Huruf – huruf tersebut perlu dilafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya : A/a, B/b, C/c, D/d , E/e, F/f, G/g, H/h, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a],[be],[ce],[de],[ef],[ge],[ha],[i],[je],[ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat (Dalman, 2013).

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan jika membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal dimana pembaca mengamati tanda – tanda baca untuk memahami tulisan dan bersifat mekanis yang mencakup beberapa tahap, sehingga seseorang dapat membaca tulisan.

1. **Metode membaca permulaan.**

Akhadiah menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang digunakan (Nurbaya, 2013), antara lain :

1. Metode Abjad dan metode bunyi

Dalam penerapannya, kedua model ini sering menggunakan kata lepas.

1. metode abjad (dalam mengucapkan huruf–hurufnya sesuai dengan abjad.
2. metode bunyi (dalam pengucapkan huruf-huruf sesuai bunyinya)
3. Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga
4. Metode kupas rangkai suku kata
5. Metode Kata Lembaga

Metode ini dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.

1. Metode SAS (Struktural analitik Sintetik)

Menurut Momo dalam Darmiyati zuchdi dan Budiasih dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi atas dua tahap yakni : (1) tanpa buku;(2) menggunakan buku.

 Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan berbagai cara seperti berikut :

1. Merekam bahasa anak
2. Menampilkan gambar sambil bercerita
3. Membaca gambar
4. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah anak dapat membaca tulisan dibawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu kalimat, kartu kata,kartu huruf dan gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

1. Membaca kalimat secara struktural (S)

Setelah anak dapat membaca tulisan dibawah gambar, gambar dikuragi sehingga anak dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca anak adalah kalimat (tulisan).

1. Proses analitik

Sesudah anak membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

1. Metode Sintetik (S)

Setelah anak mengenal huruf–huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula.

1. Metode Global

dalam penerapannya menggunakan langkah– langkah sebagai berikut :

1. mengkaji salah satu suku kata
2. menguraikan huruf menjadi suku kata
3. menguraikan suku kata menjadi huruf
4. menggabungkan huruf menjadi suku kata
5. merangkaikan kata menjadi suku kata
6. merangkaikan kata menjadi kalimat.
7. **Metode kubaca**
	1. **Definisi Metode kubaca**

Metode membaca kubaca cepat “Kubaca”, merupakan metode membaca yang ditemukan dan dikembangkan oleh Diah lestari. Metode ini berpijak dalam konteks *“emergen literacy*” bukan “*reading redness*” yang lebih holistik dan sadar akan kemajemukan kecerdasan manusia. Membaca cepat ini menggunakan media berupa kartu kata. Metode membaca ini lebih ditekankan untuk lebih dahulu mengenal kata dari pada gambar, karena jika anak dikenalkan dulu pada gambar, maka anak hanya akan fokus kegambar terlebih dahulu (Pratiwi. 2011)

Metode kubaca merupakan metode yang termasuk pada metode membaca induktif, dimana pada metode ini anak diperkenalkan langsung pada kalimat atau wacana. Dan dalam prosesnya sendiri metode kubaca diperkenalkan termasuk pada metode global. Dimana anak didik diperkenalkan langsung pada kalimat atau wacana, kemudian kata, dan huruf. Sehingga dengan metode ini anak cepat bisa dan senang membaca. (Litasari, 2013)

Metode kubaca dipijakkan kepada pengenalan kata utuh (*whole words*), bukan pada pengenalan huruf. dengan metode ini, melalui himpunan kata pilihan yang banyak digunakan pada percakapan sehari-hari, sehingga anak terutama anak usia dini mampu mengaitkan tulisan dengan bunyi serta makna kata tersebut. sekaligus belajar mengingat apa yang dibacanya karena dilakukan pengulangan secara terus menerus sampai anak ingat dan hafal rangkaian huruf-hurufnya (Lindarto, 2012).

Metode kubaca ini lebih menitih beratkan pada pengenalan kata sehari–hari yang sering digunakan sebagai bahasa interaksi atau komunikasi sehingga tidak hanya cepat bisa membaca. Tetapi juga mengenal kata sehari–hari yang dapat membantu menjalin interaksi dengan orang–orang yang disekitarnya. Pelaksanaan dari metode ini yaitu : dengan mengenalkan lima kata–kata yang sudah akrab ditelinga anak–anak. Setelah itu anak diharapkan menghafal dan menyusun dengan kalimat yang berbeda walaupun kata–katanya sama. Dengan metode ini anak harus melalui beberapa tahapan untuk mempunyai beberapa keterampilan membaca (Pratiwi, 2010).

Dapat disimpulkan jika metode kubaca adalah metode membaca dimana pada prosesnya anak dikenalkan pada kata secara utuh dan kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari – hari, kemudian menyusun kata menjadi kalimat, lalu perkenalan terhadap huruf yang menyusun kata dari bunyi artikulasi kata.

**b. Keunggulan Metode Kubaca**

Metode kubaca, sebagaimana hasil penelitian Pratiwi (2010), mempunyai beberapa kelebihan, antara lain : (1) Adanya koordinasi antara mata dan mulut. Dengan adanya kontak mata secara langsung antara mata anak dan guru anak membuat anak berkonsentrasi. (2) Melatih daya ingat anak. Anak tidak akan mudah melupakan apa yang dipelajarinya (3) mengajarkan lancar bicara. Dengan kata sehari– hari yang diajarkan, anak akan mudah mempelajari dan mengulanginya. (4) memperbanyak pendaharaan kata yang diucapkan anak (5) anak manjadi percaya diri karena anak lebih mudah untuk belajar. (6) dapat menyusun kata menjadi kalimat yang benar dan bermakna. (7) Dapat membuat cerita dari 40 sampai 50 kata yang sering didengar. dari kata-kata yang diajarkan akan mudah membuat anak lebih mudah hafal dan mengulanginya dalam bentuk cerita dalam kehidupan sehari-hari. (8) memberi anak permulaan yang lebih awal untuk dapat menyerap ilmu pengetahuan melalui membaca (Lindarto, 2012).

Belajar membaca dengan metode kubaca, peserta didik dikenalkan dengan kata–kata yang sudah akrab digunakan sehari–hari, sehingga setelah dikenalkan, diharapkan anak mampu melafalkan dan selanjutnya bisa menyusun kalimat melalui metode ini. Peserta akan lebih semangat dalam belajar huruf karena merasa mudah di awal belajar. Selain itu dengan adanya metode ini anak mampu secara mandiri melakukan baca tulis karena anak telah ingat jenis–jenis huruf latin tanpa harus menghafalnya satu persatu (Rosyid, 2007).

Anak lebih mudah belajar dari pengalaman yang pernah didengarnya, dirasakan, diucapkan, dicium, diraba, karena pada hakekatnya belajar adalah proses memaknai pengalaman. Huruf–huruf, suku kata, tidak didengar dan diucapkan anak. Anak menyimpan bunyi–bunyi kata, kata disusun menjadi kalimat, kemudiaan kalimat tersebut diucapkan. Sehingga belajar membaca berbasis pada kata akan mudah dan menyenangkan, karena lebih alamiah (Litasari, 2013 ).

Keunggulan **kubaca** terletak pada sistem membaca kata secara utuh, dengan pilihan kata yang tepat (*corpus linguistic*) sesuai perkembangan pemerolehan bahasa anak sebagai pembaca pemula. Jadi, **kubaca** langsung mengajari anak membaca kata. Kemudian, anak diajari menyusun kata menjadi kalimat. Lewat pembiasaan membaca kata dan merangkaikannya menjadi kalimat yang baik dan benar, anak dapat lebih mudah dan cepat dalam membaca. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran membaca di sekolah pada umumnya, yang mengajarkan huruf alphabet atau suku kata yang tidak bermakna (Anonim, 2014).

**c. Langkah-langkah metode kubaca**

Dalam prosesnya banyak orang tua ataupun pendidik mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak membaca awal, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti; (1) menganggap membacakan buku cerita tidak penting (2) mengajarkan huruf–huruf terlebih dahulu dan meminta anak menghafalkannya (3) menganggap anak bias membaca sendiri setelah sekolah (4) memaksa anak secara langsung ataupun tidak langsung untuk menghafalkan huruf, suku kata yang tidak bermakna. Jadi agar anak senang membaca hendaknya faktor pemicu tersebut ditinggalkan (Litasari, 2013).

Adapun langkah–langkah dalam mengajarkan anak membaca menggunakan metode Kubaca (Litasari, 2013) yaitu sebagai berikut :

1. Mengajarkan anak membaca kata

Sejak anak lahir bunyi–bunyian yang didengar anak adalah kata. Ketika anak mampu berbicara, kata juga yang diucapkan oleh anak, bukan suku kata ataupun huruf. Kata sudah tersimpan dimemori anak bahkan pada usia 3–5 tahun dan sudah memiliki 12–14 ribu kata. Sehingga jika anak diajarkan kata terlebih dahulu maka membaca permulaan terjadi lebih alamiah, lebih komunikatif, lebih berhubungan dan terpapar di lingkungan sehari–hari, dan menyenangkan karena lebih bermakna dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan *Flashcard*. Contohnya :

Anak lebih mudah menerima simbol kata : “ Mama “ disbanding huruf “M”

Mama adalah bunyi kata yang telah tersimpan pada memory anak. Dibandingkan hanya simbol huruf “M”, yang memiliki banyak rangkaian kata.

1. Susun Kata Menjadi Kalimat

Kata–kata yang telah di ucapkan anak disusun menjadi bentuk kalimat sederhana, bahkan kalimat sempurna. Kata pada *flashcard* disusun menjadi suatu kalimat yang bermakna, contohnya :

 Setelah anak diperkenalkan kata” ini”, “Mama”, “papa”, dan “saya”, maka anak

 Diminta untuk menyusunnya menjadi kalimat : “Ini Mama dan Papa saya “

1. Pelajari huruf yang menyusun kata dari bunyi artikulasi

Dalam metode kubaca, anak belajar huruf dari kata yang utuh yang telah dikenal, kemudian di bunyikan berdasarkan pemenggalan kata atau artikulasi. Setelah itu di uraikan satu persatu sesuai dengan hurufnya. Contoh :

Kata : Mama

 Ini Mama Papa Saya

Menjadi : Mama

 ma-ma menjadi m-a-m-a

**4. Indikator dan Penilaian kemampuan membaca permulaan**

**a. Indikator kemampuan membaca permulaan**

 Menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih, serta memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman anak, maka aspek-aspek perkembangan anak perlu dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu bahasa. Salah satu kemampuan dasar dalam bahasa sendiri yaitu Kemampuan Membaca permulaan dan merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh anak.

 Sejak anak lahir anak mengenal bunyi-bunyian yang didengarnya adalah kata. ketika mampu berbicara, kata juga yang diucapkan oleh anak , bukan suku kata ataupun huruf. kata mulai tersimpan dimemory anak bahkan apada usia 3-5 tahun dan memiliki 12-14 ribu kosa kata dan semakin bertambah seiring umur anak juga bertambah. sehingga jika kata diajarkan terlebih dahulu pada anak maka membaca lebih terjadi secara alamiah karena lebih bermakna (Litasari, 2013).

Meskipun anak sebagai pembaca pemula belum memiliki keterampilan membaca sesungguhnya, namun belajar membaca dalam tahap ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa lisan yang ditulis, yang disebut dengan bahasa tulis. Melalui tulisan itulah anak dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Wahyuni menyatakan untuk memperoleh kemampuan membaca maka diperlukan tiga syarat, yang pertama kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, kedua pengusaan kosa kata untuk memberi arti, dan ketiga memasukkan makna dalam kemahiran bahasa (Litasari, 2013).

Adapun indikator yang perlu dicapai dalam hal kemampuan membaca permulaan anak setelah melihat beberapa tinjauan teori yaitu : 1) Mampu membaca tulisan sederhana. 2) anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar.

**b. Penilaian kemampuan membaca permulaan anak**

Dalam prosesnya penilaian dan tes sering dianggap sama. Jika ditinjau lebih jauh penilaian lebih dari sekedar tes, digunakan untuk berbagai keperluan dalam usaha memahami dan mendapat gambaran mengenai perkembangan seorang anak. Menurut Brewer (1992), Penilaian adalah penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensip (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan seorang anak. Apabila guru melakukan penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian perkembangan seorang anak. Penilaian ini biasanya dikaitkan pada penilaian terhadap perkembangan social, emosional, fisik, bahasa ataupun intelektual seorang anak. Penilaian bersifat formal atau informal. Penilaian biasanya menggambarkan suatu proses sedangkan tes biasanya dilakukan pada saat tertentu (Patmonodewo, 2003).

Suatu cara yang dilakukan untuk dapat melakukan penilaian suatu program (misalnya, dasar pemikiran, pengembangannya, pelaksanaannya, keberhasilannya, dan masalahnya) diperlukan berbagai cara untuk mengumpulkan keterangan. Keterangan yang dikumpulkan biasanya berkaitan dengan konteks sekolah, lingkungan belajar anak, metode pengajaran yang digunakan, dan hasil yang diharapkan. Pengambilan pengumpulan keterangan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu observasi yang telah distandarisasikan dan tes yang bersifat informal. Sedangkan penilaian sendiri dapat dikaitkan dengan anak ataupun pendidikan.

Penilaian menggunakan teknik observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat secara cermat. Pengamat akan mencatat apa yang terjadi selama pengamatan.

Dalam proses Observasi guru menentukan strategi dalam pengamatan, strategi pengamatan ini terdiri atas : (1) Catatan anekdot, (2) Skala penilaian, (3) Skala sematik diferensial, (4) *Checklist* (Patmonodewo, 2003).

Skala penilaian di pergunakan untuk melakukan suatu estimasi mengenai tingkah laku anak yang spesifik. Guna merancang suatu skala perlu skala penilaian perlu dikumpulkan beberapa tingkah laku yang hendak dievaluasi dan ciri tersebut dituliskan pernyataannya.

Skala Penilaian memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, dan/ atau kemampuan dari anak didik. Skala penilaian umumnya berbentuk bilangan, huruf dan ada yang berbentuk uraian. Skala yang berbentuk bilangan terdiri atas pernyataan atau kata lainnya dan disebelahnya disediakan bilangan tertentu, misalnya 1 sampai 5. Pengamat hanya perlu memberi tandacek (V) pada kolom disalah satu prilaku yang muncul pada lajur skala atau angka-angka yang diamati. Skala penilaian sebagai alat penilaian berisi tentang aspek-aspek yang diamati dan disesuaikan dengan program-program yang diamati. Sedangkan skala penilaian yang berbentuk uraian juga terdiri atas pernyataan atau bentuk kemampuan disatu sisi dan disebelahnya disediakan kolom titik untuk diisi oleh pengamat dalam melakukan uraian dan kalimat (Anita, 2011).

Pada penelitian ini memuat skala penilaian terlebih dahulu telah ditentukan bagaiman kriteria yang digunakan dalam penilaian. adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk masing-masing skala sebagai berikut :

Baik = Apabila anak mampu melakukan sesuai pada item pada indikator tanpa bimbingan dari guru dengan nilai yang didapat yaitu tiga.

Cukup = Apabila anak mampu melakukan sesuai pada item pada indikator namun dengan bimbingan guru dengan nilai yang didapat yaitu dua.

Kurang = Apabila anak tidak mampu sama sekali melakukan sesuai pada item indikator dengan nilai yang didapat yaitu satu.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca merupakan salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pengajaran membaca yang diterapkan pada Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu kecakapan yang dibangun untuk keterampilan berbahasa. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca, dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis yang harus dikuasai seseorang, pada tahap ini anak akan diperkenalkan pada huruf, kata dan kalimat–kalimat yang sederhana. Untuk mengetahui kemampuan membaca awal pada anak didik di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba, saat anak mulai masuk sekolah, guru mulai memperkenalkan pada anak huruf dengan berbagai cara. salah satunya melalui kartu huruf, poster huruf ataupun pada lembar kerja untuk kegiatan anak. Pada kegiatan mengenal huruf dilakukan secara menarik sehingga anak tertarik untuk belajar terkhusus pada membaca permulaan.

 Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang dilakukan belajar sambil bermain, guru tetap menjadi pusat dalam pembelajaran (*teacher centre*) sehingga terkadang anak merasa bosan, selain itu pada pembelajaran lebih ditekankan untuk pengenalan huruf lebih banyak melalui lembar kerja dan lebih kepada menulis permulaan, seperti anak akan menulis kata–kata tertentu pada lembar kerja, pada kegiatan ini umumnya anak tidak tahu kata apa yang ia tulis, jadi pada proses ini kemampuan anak dalam hal menulis mungkin lebih berkembang dibandingkan kemampuan membaca permulaan yang bisa dikatakan kurang.

 Melalui metode kubaca Ini, diharapkan kemampuan anak dalam hal membaca permulaamn pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba dapat berkembang dengan baik. Dalam prosesnya ini guru melakukan obsevasi mengenai kemampuan anak melalui indikator : 1) mampu membaca tulisan sederhana, (2) anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/ konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar. Pada kegiatan ini guru menyiapkan kartu kata, kata–katanya (*flashcard*) sendiri adalah kata yang sering didengar oleh anak. Dalam metode ini melewati beberapa tahapan yaitu : (1) mengajarkan anak membaca kata (2) mengajarkan anak menyusun kata menjadi kalimat (3) Mengajarkan anak huruf yang menyusun kata dari bunyi artikulasi.

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba, Kegiatan membaca permulaan dengan Metode Kubaca dapat digambarkan sebagai berikut :

Kemampuan membaca permulaan setelah diberi perlakuan

Pemberian perlakuan

Kemampuan membaca permulaan sebelum di beri perlakuan

Mengamati kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode kubaca. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi anak pada indikator :

1. Mampu membaca tulisan sederhana
2. Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal / konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar

Mengamati kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode kubaca. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi anak pada indikator :

1. Mampu membaca tulisan sederhana
2. Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal / konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar

Langkah –langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kubaca (Litasari, 2013) yaitu :

1. Membaca kata
2. Membaca susunan kata menjadi kalimat
3. Mengajarkan anak huruf yang menyusun kata dari bunyi artikulasi

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis**

Hipotesis Penelitian adalah ada pengaruh Metode kubaca terhadap kemampuan membaca permulaan anak didik di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bulukumba.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre eksperimental design.* Pendekatan in diambil untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh metode kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia dini.

1. **Variabel dan disain penelitian**

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel penelitianya yaitu :

1. Variabel bebas (X)

 Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Dan yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode Kubaca.

1. Variabel terikat (Y)

 Variabel terikat adalah merupakan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu membaca permulaan.

Adapun disain penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah *pretest* dan *posttest one group design*. Dimana pada proses pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan pengambilan sampel untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak sebelum diberi perlakuan, kemudian anak diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Kerena dapat dapat dilihat perbandingan antara keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

40

O1 X O2

Gambar 3.1 Disain Pre Eksperimen (Sugiono,2013:112)

Keterangan :

 O1 = Nilai *pre-test*

 O2 = *Nilai post-test*

 X = Perlakuan

1. **Definisi Operasional Variabel**

 Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul “ Pengaruh Metode Kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di Taman kanak-kanak Pembina Bulukumba”, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Membaca permulaan

 Membaca Permulaan adalah suatu keterampilan awal dimana pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk memahami tulisan dan bersifat mekanis yang mencakup beberapa tahap yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar sehingga seseorang dapat membaca tulisan

1. Metode kubaca

Metode kubaca adalah metode membaca dimana pada prosesnya anak dikenalkan pada kata secara utuh dan kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari–hari, kemudian menyusun kata menjadi kalimat, lalu perkenalan terhadap huruf yang menyusun kata dari bunyi artikulasi kata.

1. **Populasi dan sampel**
2. Populasi

 Populasi adalah seluruh obyek penelitian yang diukur secara kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua anak didik Taman kanak-kanak Negeri Pembina Kelompok A yang terdiri atas kelas A1 dan A2 yang berjumlah 46 anak didik.

1. Sampel

 Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling* atau pengambilan sampel ini dilakukan secara acak . Tekhnik *random sampling* adalah pengambilan sampel oleh peneliti dengan “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama pada tiap subjek penelitian untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010).

Adapun jumlah sampel jumlah sampel yaitu sebanyak 10 sampel, dengan pertimbangan 5 sampel dari kelas A1 dan 5 sampel dari kelas A2. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara undian.

Pada pengambilan sampel secara random dengan undian ini, peneliti membuat tulisan pada kertas berisi nama subjek penelitian, satu nama untuk tiap kertas,lalu kertas digulung, kemudian tanpa prasangka peneliti mengambil gulungan. Dimana pada gulungan ini terdapat nama anak didik yang akan dijadikan sampel penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu peneitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

* 1. Observasi

 Kegiatan observasi di Taman kanak-kanak negeri Pembina Bulukumba dilakukan untuk memperolah data dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai kemampuan membaca permulaan anak didik sebelum dan setelah di beri perlakuan melalui metode Kubaca.

 Dalam kegiatan Obsevasi ini menggunakan Instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dan diisi dengan menggunakan penilaian model Skala.

Dalam kegiatan Observasi ini dilakukan dua kali yaitu :

* 1. Pre-test

 Pada *pre-test* ini dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal anak pada dalam hal membaca permulaan sebelum pemberian perlakuan metode kubaca.

* 1. Post-test

 Pada *post-test* ini dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam hal membaca permulaan setelah menggunakan metode kubaca.

1. Dokumentasi

 Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berupa arsip – arsip. foto–foto yang menggambarkan situasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**f. Teknik Analisis Data**

 Data yang diperoleh menggunakan analisis potret data yaitu dengan memberi tanda cek pada kemampuan membaca permulaan pada lembar observasi anak didik sesuai kategori yang digunakan yang telah dirubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran.

 Data yang diperoleh sebelum dan setelah perlakuan menggunakan metode kubaca dilaksanakan dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik non parametrik. Untuk mempermudah pengelohan data maka digunakan IBM SPSS 20 For Windows.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

 Tekhnik analisis data yang dipakai adalah tekhnik analisis *deskriptif,* ini dimaksudkan agar didapat gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan anak didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode kubaca.

 Selanjutnya guna untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemampuan membaca permulaan anak dilakukan dengan cara mendeskripsikan perhitungan persentasemenggunakan rumus presentase yaitu:

a. Persentase

 P = $\frac{F}{N}$ x 100 %

Dimana:

 P : Angka Persentase

 F : Frekwensi

 N : Jumlah nilai

 Sebelum menghitung persentase, maka perlu ditentukan intervalnya terlebih dahulu. Adapun cara menentukan isi interval adalah :

 i = $\frac{r}{Kategori}$

keterangan :

 i = Isi Kelas

 r = Rentang (nilai tertinggi – nilai terendah)

**b. Teknik Analisis *Inferensial***

Analisis statistik *inferensial* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca permulaan dengan metode kubaca. Untuk analisis uji beda digunakan analisis uji beda Wilcoxon *sign rank test*.

Uji ini diambil untuk mengetahui perbandingan dua sampel berpasangan. dan dapat menggarap data yang merupakan rangking. dengan rumus sebagai berikut :

$Z=\frac{T-\frac{n\left(n+1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n \left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$

Keterangan :

Z = Landasan Pengujian

T = Keseluruhan jumlah rangking yang berjumlah sama

N = Jumlah Sampel

 Dalam Uji signal rank test yang dilakukan menggunakan taraf signifikasi dengan nilai α yaitu ; 0,05. Untuk menentukan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan setelah menggunakan metode kubaca ditentukan jika, syarat Ho diterima atau tidak sebagai berikut :

Jika Ho ≥ 0,05 maka, Ho diterima

Jika Ho ≤ 0,05 maka, Ho di tolak

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

* + 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

 Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina terletak di Jalan Bung Tomo, Kelurahan Caile kecamatan ujung bulu Kabupaten Bulukumba. Taman kanak-kanak negeri pembina memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai, terdiri atas lapangan upacara, bangunan berupa ruang kelas, ruang kantor, Aula, ruang administrasi, WC/ kamar mandi, dapur dan bermain bebas.

 Fasilitas belajar yang ada di Taman kanak-kanak pembina Kabupaten Bulukumba berupa bangunan sekolah yang terdiri atas 6 ruangan kelas; 2 kelas untuk kelompok A dan 4 kelas untuk kelompok B. ditambah ruang penunjang lainnya serta alat permainan yang berada didalam dan diluar kelas.

 Kondisi fisik bangunan baik dan layak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Luas masing – masing ruangan kelas panjang 7 meter dan luas 5,5 meter, dengan berbagai macam fasilitas penunjang pembelajaran seperti media dan alat peraga.

 Adapun proses pembelajaran pada Taman kanak-kanak negeri pembina dilakukan dengan model area. Dengan dukungan fasilitas penunjang seperti media pembelajaran, alat peraga. Tiap kelompok baik kelompok A ataupun Kelompok B masing – masing terdiri atas dua orang guru. Selain itu TK negeri pembina memiliki seorang staff administrasi dan kepala sekolah.

46

* + 1. **Hasil Penelitian**

**1. Analisis Statistik Deskripitif**

a. Kemampuan Membaca permulaan sebelum menggunakan metode kubaca

Adapun kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan metode kubaca dapat dilihat pada tabel berikut :

 Tabel 4.1 Kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan metode kubaca.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Indikator kemampuan membaca permulaan | Jumlah |
| Mampu Membaca Tulisan sederhana  | Anak dapat menyebutkan simbol – simbol huruf vocal / konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar |
| Menyebutkan tulisan kata / kalimat sederhana pada flash card  | Menyusun kata sederhana pada flash card menjadi kalimat | Menyusun huruf dari kata atau kalimat | Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal | Menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan | Mampu membeddakan huruf vokal dan huruf konsonan |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1. | AA | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 2. | QA | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |
| 3. | IL | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 7 |
| 4. | PR | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 5. | JN | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 6. | NI | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |
| 7. | FN | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |
| 8 | UM |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 12 |
| 9. | KH |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 15 |
| 10. | KK | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan, sebelum menggunakan metode kubaca, yang pada kegiatannya observasi dilakukan saat pemberian pembelajaran tambahan yaitu membaca, sesuai indikator yang digunakan hasil observasi awal sebelum pemberian perlakuan upntuk tiap anak dideskripsikan berikut:

Dari hasil observasi awal *pretest* yang dilakukan jika kemampuan membaca permulaan AA sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kalimat / kata sederhana pada flashcard kata yang disebutkan yaitu; bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni. sedangkan kalimat yang disebutkan ada bintang di langit malam hari, memenuhi skala satu dengan kriteria Kurang karena tidak mampu sama sekali menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat, ada bulan di langit malam hari, AA memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena tidak mampu sama sekali menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat, kata yang disusun yaitu kata ada, bulan, di, langit, malam, hari. AA memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena Tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata atau kalimat. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh AA untuk indikator mampu membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal AA memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena AA mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal namun dengan bimbingan Guru, huruf yang disebutkan AA yaitu pada kata bulan yaitu huruf U, A. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan AA memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena AA mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan namun dengan bimbingan Guru huruf yang disebutkan AA yaitu pada kata bulan yaitu huruf b,u,l,a,n . Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan AA memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena AA mampu membedakan huruf vokal dan konsoanan namun dengan bimbingan Guru adapun yang dibedakan yaitu huruf vokal dan konsonan pada kata b,u,l,a,n. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh AA untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh AA antara mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah sembilan dengan kategori Cukup.

 Kemampuan membaca permulaan QA sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan tulisan kata/ kalimat sederhana pada flashcard, kata yang disebutkan yaitu; bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni. sedangkan kalimat yang disebutkan ada bintang di langit malam hari memenuhi skala satu karena QA tidak mampu sama sekali menyebutkan tulisan kata / kalimat sederhana pada flashcard sehingga mendapat kriteria Kurang, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat menjadi kalimat, ada bintang di langit malam hari, memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena QA tidak mampu sama sekali menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat QA memenuhi skala nilai satu yaitu tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata atau kalimat, ada bintang di langit malam hari sehingga mendapat kriteria Kurang. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh QA untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal QA memenuhi skala satu karena QA tidak mampu sama sekali menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata bintang yaitu huruf vokal i, dengan kriteria kurang. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan QA memenuhi skala satu karena QA tidak mampu sama sekali menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata bulan yaitu huruf l,n.g dengan kriteria kurang . Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan QA memenuhi skala satu yaitu tidak mampu membedakan huruf vokal dan konsonan pada kata bulan dengan kriteria kurang. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh QA untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu tiga. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh QA antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah enam dengan kategori kurang.

 Kemampuan membaca permulaan IL sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard memenuhi skala satu yaitu IL tidak mampu sama sekali menyebutkan tulisan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kata matahari, terbit, di sebelah, timur, tenggelam, sebelah, barat, ada, bintang,bulan, malam, hari, pelangi, langit, warna,warnai. dengan kalimat ada bulan di langit malam hari, dengan kriteria Kurang, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi Kalimat; yaitu kalimat ada bulan di langit malam hari IL memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena IL sama sekali tidak mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat; ada bulan dilangit malam hari, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat IL memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena IL sama sekali tidak mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh IL untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal IL memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena IL sama sekali tidak mampu menyebutkan simbo-simbol huruf vokal pada kata bulan yaitu huruf u. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan IL memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena IL sama sekali tidak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata bulan yaitu l,n. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan IL memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena IL mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan pada kata bulan namun dengan bimbingan guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh IL untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu empat. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh IL antara mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah tujuh dengan kategori Cukup.

Kemampuan membaca permulaan PR sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kata; matahari, terbit,di,sebelah, timur, tenggelam, ada, bulan, langit, malam, hari, bintang, pelangi warna, warni. dengan kalimat ada bulan di langit pada malam hari PR memenuhi skala satu dengan kriteria Kurang karena PR tidak mampu sama sekali menyebutkan tulisan kata/kalimat sederhana pada flashcard, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat ada bintang di langit pada malam hari PR memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena PR tidak mampu sama sekali menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata bintang kalimat pada kalimat ada bintang dilangit pada malam hari PR memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena PR tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata atau kalimat. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh PR untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata bintang yaitu huruf i PR memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena PR mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal namun dengan bantuan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan yaitu huruf n, g PR memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena PR mampu menyebutkan simbo-simbol huruf konsonan namun dengan bantuan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan pada kata bintang, di, langit PR memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena PR mampu membedakan huruf vokal dan konsonan namun dengan bantuan dari guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh PR untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh PR antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah sembilan dengan kategori cukup.

Kemampuan membaca permulaan JN sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard, yaitu kata ada, bintang, bulan, di, langit, pada, malam, hari, matahari, terbit, tenggelam, sebelah, timur, barat, pelangi, warna, warni. dengan kalimat pelangi dilangit warna warni PR memenuhi skala satu dengan kriteria Kurang karena JN tidak mampu sama sekali menyebutkan tulisan pada kalimat pelangi di langit warna warni dengan kata pelangi pada flashcard, Pada Item kedua yaitu menyusun kata yaitu kata Pelangi, di, langit, warna, warni pada flashcard menjadi kalimat di langit pelangi warna warni JN memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena JN tidak mampu sama sekali menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat pada kalimat di langit pelangi warna warni dengan kata pelangi JN memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena JN tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata atau kalimat. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh JN untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata pelangi yaitu huruf e,a,i JN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena JN mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal namun dengan bimbingan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan JN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena JN mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata pelangi yaitu p,l,n namun dengan bimbingan guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan pada kata pelangi JN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena JN mampu membedakan simbol huruf vokal dan konsonan namun dengan bimbingan guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh JN untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh JN antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah sembilan dengan kategori cukup.

Kemampuan membaca permulaan NI sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kata matahari, terbit, tenggelam, di, sebelah, timur, barat, langit, ada, dari, bulan, bintang, malam,hari, pelangi, warna, warni, dengan kalimat matahari terbit dari arah timur, NI memenuhi skala satu dengan kriteria Kurang karena NI tidak mampu sama sekali menyebutkan kata matahari pada kalimat matahari terbit dari sebelah timur sederhana pada flashcard , Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat skala nilai satu dengan kriteria kurang karena NI tidak mampu sama sekali menyusun kata matahari, terbit, dari, arah, timur pada flashcard menjadi kalimat matahari terbit dari arah timur, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat NI memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena NI tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata matahari atau kalimat matahari terbit dari arah timur. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh NI untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal NI memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena NI mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata matahari yaitu a,i namun dengan bimbingan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan NI memenuhi skala 2 dengan kriteria cukup karena NI mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan namun dengan bimbingan Guru pada kata matahari dengan huruf m,t,h,r. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan NI memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena NI mampu membedakan huruf vokal dan konsonan pada kata matahari namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh NI untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh NI antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah sembilan dengan kategori cukup.

Kemampuan membaca permulaan FN sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard FN memenuhi skala satu dengan kriteria Kurang karena FN tidak mampu sama sekali membaca tulisan kata matahari, terbit, di, sebelah, timur, tenggelam, barat, ada, bintang, bulan, malam, hari, pelangi, warna, warni, dengan kalimat sederhana pada flashcard dengan kata matahari tenggelam di sebelah barat, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard yaitu kata; matahari, tenggelam, di, sebelah, barat, menjadi kalimat; matahari tenggelam disebelah barat FN memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena FN tidak mampu sama sekali menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat; matahari tenggelam di sebelah barat FN memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena FN tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata matahari. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh FN untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata matahari yaitu huruf, a,i FN memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena FN tidak mampu sama sekali menyebutkan simbol-simbol huruf vokal. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan FN memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena FN tidak mampu sama sekali menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata matahari yaitu huruf m,t,h,r. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan FN memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena FN tidak mampu sama sekali membedakan simbol huruf vokal dan konsonan pada kata matahari. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh FN untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu tiga. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh FN antara indikator membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah enam dengan kategori kurang.

Kemampuan membaca permulaan UM sebelum diberi perlakuan dalam indikator membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata / kalimat mampu sederhana pada flashcard yaitu kata matahari, terbit, di, sebelah, timur, tenggelam, barat, ada, bintang, bulan, malam, hari, pelangi, warna, warni, UM memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena UM mampu menyebutkan tulisan kata pada flashcard dengan bimbingan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata; matahari, terbit, di, sebelah, timur, pada flashcard menjadi kalimat matahari terbit di sebelah timur UM memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena UM mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat dengan bimbingan guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat UM memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena UM mampu menyusun huruf dari kata matahari dari kalimat matahari terbit di sebelah timur dengan bimbingan guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh UM untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dari kata matahari, UM memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena UM mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dengan bimbingan Guru yaitu huruf a,i. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan UM memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena UM mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata matahari dengan bimbingan Guru yaitu kata m,t,h,r. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan UM memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena UM mampu membedakan huruf vokal a,i dan konsonan m,t,h,r pada kata matahari dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh UM untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh UM antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah dua belas dengan kategori sedang.

Kemampuan membaca permulaan KH sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard KH memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena KH mampu menyebutkan kata matahari, terbit, di, sebelah, timur, tenggelam, barat, langit, ada, bulan, bintang, malam, hari, pelangi, warna, warni, dengan bimbingan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat KH memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena KH mampu menyusun kata matahari, tenggelam, di, sebelah, barat, pada flashcard menjadi kalimat matahari tenggelam disebelah barat, dengan bimbingan Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat KH memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena KH mampu menyusun huruf dari kata Matahari yaitu huruf m,a,t,a,h,a,r,i dari kalimat matahari tenggelam disebelah barat dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KH untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal KH memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dari kata matahari yaitu huruf vokal a,i secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan KH memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata matahari dengan huruf m,t,h,r, dengan mandiri tanpa bimbinga dari Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan KH memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu membedakan huruf vokal dan konsonan pada kata matahari yaitu huruf vokal a, i dan huruf konsonan m,t,h,r secara mandiri tanpa bantuan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KH untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu sembilan. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh KH antara mampu indikator membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 15 dengan kategori baik.

Kemampuan membaca permulaan KK sebelum diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata, matahari, terbit, di, sebelah, timur, tenggelam, barat, ada, bintang, bulan, langit, malam, hari, pelangi, warna, warni. sederhana pada flashcard KK memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena KK tidak mampu sama sekali menyebutkan tulisan/ kata kalimat sederhana pada flashcard, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat KK memenuhi skala satu dengan kriteria kurang Karena KK tidak mampu sama sekali menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat yaitu kata di, langit pelangi, warna, warni, menjadi kalimat dilangit pelangi warna warni dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat KK memenuhi skala nilai satu dengan kriteria kurang karena KK tidak mampu sama sekali menyusun huruf dari kata pelangi dari kalimat di langit pelangi warna warni dengan huruf p,e,l,a,n,g,i. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KK untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu tiga. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal KK memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena KK tidak mampu sama sekali menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata pelangi yaitu huruf vokal a, i,e. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan KK memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena KK tidak mampu sama sekali menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata pelangi dengan huruf p,l,g. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan KK memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena KK tidak mampu sama sekali membedakan huruf vokal dan huruf konsonan pada kata pelangi dengan huruf vokal e,i,a dan huruf konsonan p,l,n,g. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KK untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu tiga. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh KK antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah enam dengan kategori kurang.

Dari hasil uraian dapat dilihat persentase kemampuan membaca permulaan anak didik di Taman kanak-kanak negeri Pembina dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel.4.2 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Metode Kubaca

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Jumlah Nilai | Kategori | Frekwensi | Persentase |
| 1 | 0 - 6 | Kurang | 3 | 30 % |
| 2 | 7 - 12 | Cukup | 6 | 60 % |
| 3 | 13 - 18 | Baik | 1 | 10 % |
|  Jumlah | 10 | 100 % |

 Dari uraian dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang anak dapat terlihat jika sebagian besar anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup sebelum pemberian perlakuan berupa metode kubaca. Ini dilihat pada tabel 4.2 pada bagian frekwensi terlihat jika enam orang anak mendapat jumlah nilai pada rentang 7 – 12 dengan kategori kemampuan cukup dalam hal membaca permulaan dengan persentase 60 %, sedangkan pada frekwensi terlihat tiga orang anak mendapat mendapat jumlah nilai dalam rentang 0 – 6 dengan kategori kemampuan kurang dalam hal membaca permulaan dengan persentase 10%, sedangkan satu orang anak mendapat jumlah nilai dalam rentang 12 – 18 dengan kategori baik dengan persentase 10 %.

b. Kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan metode Kubaca.

Adapun kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan metode kubaca dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan metode kubaca

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Indikator kemampuan membaca permulaan | JML |
| Mampu Membaca Tulisan sederhana | Anak dapat menyebutkan simbol – simbol huruf vocal / konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar |
| Menye butkan tulisan kata / kalimat sederhana pada flash card | Menyusun kata sederhana pada flash card menjadi kalimat | Menyu sun huruf dari kata atau kalimat | Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal | Menye butkan simbol-simbol huruf konsonan | Mampu membe dakan huruf vokal dan huruf konsonan |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1. | AA |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | 15 |
| 2. | QA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | 16 |
| 3. | IL |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 14 |
| 4. | PR |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | JN | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 11 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | NI |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 15 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | FN |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 12 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | UM |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 17 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9. | KH |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 18 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10. | KK |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 12 |

 Dari data hasil observasi akhir yang dilakukan, setelah penggunaan metode kubaca, bahwa kemampuan membaca permulaan sesuai Indikator untuk tiap anak dideskripsikan sebagai berikut berikut:

Bahwa kemampuan membaca permulaan AA setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena AA mampu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kata matahari, terbit, dari, sebelah, timur, tenggelam, barat, di, langit, ada, bulan, bintang, malam, hari, pelangi, warna, warni, namun dengan bimbingan guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard yaitu kata, ada, bintang, di, langit, malam, hari, menjadi kalimat ada bintang dilangit malam hari AA memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik karena AA mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat namun dengan bimbingan Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata bintang dengan kalimat ada bintang dilangit malam hari AA memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik karena AA mampu menyusun huruf dari kata bintang yaitu huruf b,i,n,t,a,n,g secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh AA untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu delapan. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal AA memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena AA mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata bintang yaitu huruf i,a namun denga bimbingan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan dari kata bintang yaitu huruf b,n,g, AA memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena AA mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan secara mandiri tanpa bantuan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dari kata bintang yaitu huruf i, a dan huruf konsonan b,n,t,g, AA memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena AA mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh AA untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh AA antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 15 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan QA setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kata; bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, dengan kalimat ada bulan dilangit malam hari memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena QA mampu menyebutkan kata / kalimat sederhana dengan simbol pada flashcard secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat yaitu kata; ada, bulan, di, langit, malam, hari menjadi kata ada bulan dilangit malam hari QA memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik karena QA mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat, dari kalimat ada bulan dilangit malam hari dengan kata bulan QA memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik karena QA mampu menyusun huruf; b,u,l,a,n dari kata atau kalimat secara mandiri tanpa bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh QA untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu sembilan. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal yaitu huruf vokal pada kata bulan yaitu huruf vokal u,a QA memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena QA mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan dari kata bulan yaitu huruf b,l,n QA memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena QA mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan b,l,n mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan secara mandiri tanpa bimbingan Guru . Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan yaitu huruf vokal u, a dan huruf konsonan b,l,n QA memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena QA mampu membedakan huruf vokal dan konsonan secara mandiri Tanpa bantuan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh QA untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu tujuh. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh QA antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 17 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan IL setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, dengan kalimat ada bintang dilangit malam hari, memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena IL mampu menyebutkan tulisan kata/ kalimat pada flashcard namun dengan bimbingan guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat, dengan kata ada. bintang, di, langit, malam, hari, menjadi kalimat ada bintang dilangit malam hari, IL memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena IL mampu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat namun dengan bimbingan guru. pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat mampu menyusun dari kata bintang menjadi huruf b,i,n,t,a,n,g IL memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena IL mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat namun dengan bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh IL untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dari kata bintang IL memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena IL mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal yaitu huruf vokal i,a secara mandiri tanpa bimbingan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan IL memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena IL mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata bintang dengan huruf b,n,t,g namun dengan bimbingan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan IL memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena IL mampu membedakan huruf vokal dan Konsonan pada kata bintang yaitu huruf vokal a,i dengan huruf konsonan b,n,t,g namun dengan bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh IL untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu delapan. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh IL antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 14 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan PR setelah diberi perlakuan dalam indikator membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu mampu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard menjadi kalimat yaitu kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena PR mampu menyebutkan tulisan kata/ kalimat sederhana pada flashcard yaitu kalimat ada bulan dilangit malam hari namun dengan bimbingan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat yaitu kata di, langit, bulan, ada, malam, hari, menjadi kalimat ada bulan dilangit malam hari PR memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena PR mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat namun dengan bimbingan Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat, yaitu kalimat ada bulan dilangit malam hari dengan kata bulan PR memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena PR mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat yaitu kata bulan dengan huruf yang disusun menjadi huruf b,u,l,a,n namun dengan bimbinga Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh PR untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal yaitu pada kata bulan dengan huruf vokal u, a, PR memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena PR mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan PR memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena PR mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan yaitu pada kata bulan dengan huruf konsonan b,l,n secara mandiri tanpa bimbingan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan kata bulan huruf konsonan b.l,n dan huruf vokal a,u, PR memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena PR mampu membedakan huruf vokal dan konsonan secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh PR untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu sembilan. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh PR antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 15 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan JN setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard dengan kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni , dengan kalimat pelangi dilangit warna warni memenuhi skala satu dengan kriteria kurang karena JN tidak mampu sama menyebutkan tulisan kata/ kalimat sederhana pada flashcard, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi JN memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena JN mampu menyusun kata sederhana pada flashcard yaitu kata langit, di, pelangi, warna, warni menjadi kalimat pelangi di lagit warna warni, namun dengan bimbingan guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat JN memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena JN mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat yaitu kata pelangi dengan huruf p,e,l,a,n,g,i namun dengan bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh JN untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu lima. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata pelangi dengan huruf vokal a,i JN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena JN mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal i namun dengan bimbingan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan JN yaitu pada kata pelangi dengan huruf vokal p,l,n,g memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena JN mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan p,g,l namun dengan bimbingan dari Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan JN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena JN mampu membedakan huruf vokal dan konsonan dari kata pelangi dengan huruf vokal a,i dan huruf konsonan p,l,n,g namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh JN untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh JN antara indikator mampu membaca tulisan sederhana indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 11 dengan kategori cukup.

 Kemampuan membaca permulaan NI setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard dengan kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena NI mampu menyebutkan kalimat / kata, yaitu kalimat matahari terbit dari sebelah timur pada flashcard namun dengan bimbingan dari Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata terbit, matahari, dari, sebelah, timur pada flashcard menjadi kalimat matahari terbit dari sebelah timur NI memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena NI mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat matahari terbit dari sebelah timur namun dengan bimbingan Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat, yaitu kata matahari menjadi huruf m,a,t,a,h,a,r,i NI memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena NI mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh NI untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dari kata matahari yaitu huruf a,i NI memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena NI mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata yaitu kata matahari dengan huruf vokal m,t,h,r NI memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena NI mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan secara mandiri tanpa bantuan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan huruf vokal i,a dan huruf konsonan m,t,h,r NI memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena NI mampu membedakan huruf vokal dan konsonan secara mandiri tanpa bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh NI untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu sembilan. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh NI antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 15 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan FN setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard dengan kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena FN mampu menyebutkan tulisan kata/ kalimat sederhana pada flashcard namun dengan bimbingan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat yaitu kata tenggelam, matahari, di, sebelah, barat menjadi kalimat matahari tenggelam disebelah barat, FN memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena FN mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat namun dengan bantuan Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat yaitu kata matahari menjadi huruf m,a,t,a,h,a,r,i FN memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena FN mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh FN untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal yaitu pada kata matahari dengan huruf vokal yang disebutkan a,i FN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena FN mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal namun dengan bimbingan dari Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan dengan huruf konsonan m,t,h,r FN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena FN mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan namun dengan bimbingan guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan yaitu pada kata matahari dengan huruf vokal yaitu a,i dan huruf konsonan m,th,r,i FN memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena FN mampu membedakan simbol huruf vokal dan konsonan namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh AA untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh FN antara indikator mampu membaca tulisan sederhana indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 12 dengan kategori cukup.

 Kemampuan membaca permulaan UM setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard dengan kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena UM mampu menyebutkan tulisan kata/ kalimat sederhana pada flashcard secara mandiri tanpa bantuan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard yaitu kata terbit, matahari, timur,di,sebelah menjadi kalimat matahari, terbit, disebelah timur UM memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik karena UM mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat tanpa bimbingan dari Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata / kalimat yaitu pada kalimat matahari terbit disebelah timur dengan kata matahari dengan huruf m,a,t,a,h,a,r,i, UM memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena UM mampu menyusun kata sederhana pada flashcard menjadi kalimat namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh UM untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu delapan. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal yaitu pada kata matahari huruf vokal yaitu a,i, UM memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena UM mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal secara mandiri tanpa bantuan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan yaitu kata matahari dengan huruf konsoanan m,t,h,r, UM memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena UM mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan pada kata matahari yaitu huruf vokal a,i dan huruf konsoanan m,t,h,r, UM memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena UM mampu membedakan huruf vokal dan konsonan secara mandiri tanpa bantuan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh UM untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu sembilan. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh UM antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 17 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan KH setelah diberi perlakuan dalam indikator mampu membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard dengan kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu menyebutkan kata/kalimat sederhana pada flashcard secara mandiri tanpa bimbingan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard menjadi kalimat yaitu kata tenggelam, matahari, di, sebelah, barat menjadi kata matahari tenggelam disebelah barat, KH memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat yaitu kata matahari terdiri atas huruf m,a,t,a,h,a,r,i, KH memenuhi skala nilai tiga dengan kriteria baik karena KH mampu menyusun huruf dari kata secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KH untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu sembilan. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal yaitu pada kata matahari dengan huruf vokal yang disebut yaitu a,i KH memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu menyebutkan huruf vokal secara mandiri tanpa bantuan dari Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan pada kata matahari dengan huruf konsonan m,t,h,r KH memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan secara mandiri tanpa bantuan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan pada kata matahari dengan huruf vokal a,i dan huruf vokal yang disebutkan yaitu m,t,h,r,, KH memenuhi skala tiga dengan kriteria baik karena KH mampu membedakan huruf vokal dan konsonan secara mandiri tanpa bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KH untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu sembilan. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh KH antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 18 dengan kategori baik.

 Kemampuan membaca permulaan KK setelah diberi perlakuan dalam mampu indikator membaca tulisan sederhana. Pada Item pertama yaitu menyebutkan kata/ kalimat sederhana pada flashcard dengan kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni, memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena KK mampu menyebutkan tulisan kata/ kalimat pada flashcard namun dengan bimbingan Guru, Pada Item kedua yaitu menyusun kata pada flashcard yaitu kata bintang, bulan, matahari, di, langit, malam, hari, matahari, terbit, di, sebelah, timur, pelangi, warna, warni dengan kalimat yang dibuat yaitu dilangit pelangi warna warni, memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena KK mampu menyebutkan tulisan atau kata sederhana dengan simbol pada flashcard namun dengan bimbingan Guru, dan pada item ketiga menyusun huruf dari kata atau kalimat dengan kata dari kalimat yaitu kata dilangit pelangi warna warni yaitu kata pelangi menjadi huruf p,e,l,a,n,g,i KK memenuhi skala nilai dua dengan kriteria cukup karena KK mampu menyusun huruf dari kata atau kalimat namun dengan bimbingan Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KK untuk indikator membaca tulisan sederhana yaitu enam. Pada Indikator kedua yaitu anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan. Pada item pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal pada kata pelangi dengan huruf vokal yang disebutkan yaitu e,i,a KK memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena KK mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal namun dengan bimbingan Guru. Pada item kedua yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan dengan kata pelangi, adapun huruf konsonan yang disebutkan p,l,n,g, yaitu KK memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karena KK mampu menyebutkan simbol huruf konsonan namun dengan bimbingan Guru. Pada item ketiga yaitu mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan kata pelangi dengan menyebutkan huruf vokal a,i,e dengan huruf konsonan p,l,n,g, KK memenuhi skala dua dengan kriteria cukup karna KK mampu membedakan huruf vokal dan konsonan namun dengan bimbingan dari Guru. dari tiga item jumlah nilai yang diperoleh KK untuk indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan yaitu enam. Dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh KK antara indikator mampu membaca tulisan sederhana dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal/konsonan berjumlah 12 dengan kategori cukup.

 Dari hasil uraian dapat dilihat persentase kemampuan membaca permulaan anak didik di Taman kanak-kanak negeri Pembina setelah diberikan perlakuan metode kubaca dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Metode Kubaca

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Jumlah Nilai | Kategori | Frekwensi | Persentase |
| 1 | 0 - 6 | Kurang | - | - |
| 2 | 7 - 12 | Cukup | 3 | 30 % |
| 3 | 13 - 18 | Baik | 7 | 70 % |
|  Jumlah | 10 | 100 % |

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang anak dapat terlihat jika sebagian besar anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup sebelum pemberian perlakuan berupa metode kubaca. Ini dilihat pada tabel 4.4 pada bagian frekwensi terlihat jika tidak terdapat anak yang mendapat nilat jumlah nilai pada rentang 0 – 6, lalu tiga orang anak mendapat jumlah nilai pada rentang 7 – 12 dengan kategori kemampuan cukup dalam hal membaca permulaan setelah diberi perlakuan metode kubaca dengan persentase 30 %, dan tujuh orang anak mendapat jumlah nilai dalam rentang 13 – 18 dengan kategori kemampuan baik dalam hal membaca permulaan setelah diberi perlakuan metode kubaca dengan persentase 70 %.

**2. Kecenderungan umum hasil penelitian**

Dari hasil Penelitian mengenai pengaruh Metode Kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dapat dilihat kecenderungan perolehan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 nilai hasil post – pre test

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis data | N | rata - rata | Standar deviasi | Jumlah  |
| Pre Test | 10 | 8,8 | 2,898 | 88 |
| Post Test | 10 | 14,6 | 2,366 | 146 |

dari tabel diatas dapat dilihat jika rata-rata kemampuan anak sebelum pemberian perlakuan/ Pre test rata-rata dari jumlah nilai yang diperoleh anak yaitu 8,8 dengan standar deviasi sebesar 2,898 dengan jumlah perolehan nilai N yaitu 88.

Setelah pemberian perlakuan/post test rata-rata dari jumlah nilai yang diperoleh anak yaitu 14,5 dengan standar deviasi sebesar 2,366 dengan jumlah perolehan nilai yaitu 146. melihat gambaran diatas dapat terlihat kemampuan anak sebelum dan setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**3. Pengaruh metode kubaca terhadap peningkatan membaca permulaan**

 Berdasarkan hasil observasi dari sebelum dan setelah pemberian perlakuan menggunakan metode kubaca diperoleh data dan dilakukan uji wilcoxon menggunakan IBM SPPS 20 for Windows diperoleh hasi sebagai berikut :

4.6 Tabel uji Statistik nilai rangking

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean  | *Standar deviasi* | Z | *Asymp. Sig (2-tailed)* |
| *Pra Test**Post Test* | 1010 | 8,8014,60 | 2,8982,366 | $$-2.840^{b}$$ | .005 |

Dari tabel diatas telihat nilai Z yaitu -2,840 dan *asymp. Sig. (2-tiled)* yaitu 0,005 maka, sesuai dengan ketentuan yang ada pada bab III, hasil uji statistik

yaitu :

Jika Ho ≥ 0,05 Maka Ho diterima

Jika Ho ≤ 0,05 Maka Ho ditolak

Dari hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh data yaitu; *asymp. Sig. (2-tiled)* dari uji beda Wilcoxone sign rank test. bernilai 0,005 sedangkan untuk taraf signifikasi yang digunakan atau α yaitu; 0,05 oleh karena 0,005 ≤ α 0,05, maka dikatakan jika Ho ditolak artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa metode kubaca. Dan dari hal ini dapat disimpulakan jika metode kubaca memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

**4. Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif, bahwa pada populasi yang digunakan di TK negeri pembina Bulukumba dengan jumlah sampel 10 anak pada kelompok A, sebelum anak menerima perlakuan, kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori cukup dengan jumlah persentase yaitu; 70% pada kategori cukup yaitu; 30% sedangkan pada kategori kurang 0.

Kemudian hasil penelitian berdasarkan data pengukuran observasi akhir mengenai kemampuan membaca permulaan anak dengan memberi perlakuan menggunakan metode kubaca memberikan hasil memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai jumlah persentase yang terjadi pada kategori baik yaitu; 70% dan pada kategori cukup yaitu 30% sedangkan untuk kategori kurang yaitu 0. Perbedaan nilai membaca permulaan yang terjadi antara sebelum dan setelah diberiperlakuan berupa metode kubaca menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan perlakuan menggunakan metode kubaca yang diberikan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan.

Perbedaan hasil analisa yang dilakukan, guna mendukung hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh metode kubaca pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK negeri pembina bulukumba. Artinya kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK negeri pembina berkembang dengan baik dengan menggunakan metode kubaca dibanding sebelum menggunakan metode kubaca.

Uraian dari hasil diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Daniel M Rosyid (2013) bahwa dalam prosesnya sendiri metode kubaca diperkenalkan termasuk pada metode membaca global. Dimana anak didik diperkenalkan langsung dikenalkan pada kalimat atau wacana, kemudian kata dan huruf. Sehingga dengan metode ini anak cepat bisa dan senang membaca.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratiwi (2010) dengan judul “Implementasi Pembelajaran dengan metode Kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal” yang dilakukan di TK Pertiwi Bentangan Wonosari Klaten dimana hasil penelitian ini yaitu dengan diterapkannya metode kubaca, memberikan pengaruh yang signifikan dalam belajar membaca anak. anak semangat membaca dan mengenal huruf lebih cepat, pemahaman anak dalam menyusun kalimat lebih tepat. dengan metode ini guru lebih mudah mengajarkan anak tentang huruf dan kata yang terdapat dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan menggunakan metode kubaca berpengaruh terhadap membaca permulaan dalam hal mampu membaca tulisan sederhana dan menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan kelompok A di TK Negeri Pembina dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan metode kubaca menunjukkan kategori cukup dan setelah menggunakan metode kubaca kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan kategori baik.
2. Pelaksanaan metode kubaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Negeri Pembina sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan metode kubaca hasilnya berbeda terdapat peningkatan.

**B. Saran**

 Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan manfaat yang diperoleh, maka disarankan :

1. Bagi Kepala sekolah, agar lebih melengkapi kelas terutama pada dengan media –media atau sumber belajar terutama diarea bahasa untuk kemampuan membaca permulaan salah satunya media untuk metode kubaca yaitu flash*card*.
2. Bagi guru, agar menggunakan metode membaca baru, tidak hanya terpaku pada metode eja saja, dan salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode kubaca karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

83

1. Kepada orang tua, agar lebih sering meluangkan waktunya kepada anak untuk melihat bagaimana perkembangan anak dalam hal membaca permulaan dan mencari informasi mengenai metode membaca, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode kubaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, M Ali Latif. 2010. Konsep *Dan Prinsip Pendidikan Non formal*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Anita Yus. 2012. *Penilaian perkembangan belajar anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana

Anonim. 2014. *Metode Kubaca*. (online). http// Kubaca.com di akses tanggal 19 Februari 2014 pukul 20.30

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka cipta.

Aulia. 2012. *Revolusi membuat anak candu membaca*. Jakarta: Flashbook

Dalman. 2013. *Keterampilan membaca*. Jakarta : Grafindo

Dhieni, Nurbiana dkk. 2007. *Metode Pengembangan bahasa.* Jakarta : Universitas Terbuka

Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana

Lindarto, wiwin. 2012. *meningkatkan-konsentrasi-anak dengan .html (online). http//wiwienlindarto.blogspot.com/2012/06* di akses tanggal 19 februari 2014 pukul 20.30

KominfoNewsroom. 10 juli 2007. *Kubaca metode baru keaksaraan fungsional*.http//file.upi.edu

Litasari, Diah. 2013. *Kubaca Metode cepat membaca balita*. Jakarta : Cmedia

Nurbaya. 2013. *Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan bahasa pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Rappang*. Tesis. Makassar. PPS PAUD. UNM

Parwoto. 2010. *Pengembangan dasar kemampuan membaca*. Makassar: Program Pasca Sarjana Unm

Pratiwi, Sitti, Ummi Hany Eprilia. 2011*. Implementasi pembelajaran dengan metode kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal*, (online). Vol 12, no 1. Http:// Uma.ac.id (diakses 10 februari 2014)

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rhineka cipta

Rini Hildayani, dkk. 2007. *Psikologi perkembangan.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman penulisan skripsi S-1 fakultas ilmu pendidikan UNM* , Makassar : FIP

Sofiani, Sri dkk. 2012. *Guru Kelas PAUD / TK*. Makassar: UNM

Sugiyono. 2011. Metode *penelitian Kombinasi*, Jakarta : Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2011, *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana persada media grup

Trianto. 2010. *Desain Pembelajaran Tematik*. Jakarta : kencana prenada media Grup

Yamin, Martinis, dkk. 2010. *Panduan Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: GP Ekspress

Yuliani, Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Index

LAMPIRAN – LAMPIRAN